

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi telah mendorong terjadi krisis lahan di Indonesia saat ini. Semakin meningkat pertumbuhan jumlah dan kebutuhan penduduk, semakin meningkat pula kebutuhan tempat atau lahan untuk tempat tinggal serta tempat berlangsungnya kegiatan sosial ekonomi dan budaya. Lahan dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan kehidupan yang meliputi kebutuhan tempat tinggal dan bermukim, pertanian, peternakan dan sebagainya. Tingginya angka kebutuhan penggunaan lahan yang tidak mengacu pada kesesuaian penggunaan lahan dapat menyebabkan terjadinya degradasi lahan. Faktor penyebab terjadinya dapat berupa bencana alam tanah longsor, banjir, erosi, kebakaran dan berbagai bentuk bencana alam lainnya.

Pada hakekatnya semua wilayah yang di permukaan bumi adalah diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan lahan manusia. Namun demikian, dalam pemanfaatan sumber daya lahan perlu mempertimbangkan faktor kesesuaian penggunaan lahan agar terhindar dari bencana alam.

Tanah longsor adalah suatu produk dari proses gangguan keseimbangan lereng yang menyebabkan bergeraknya massa tanah dan batuan ke tempat yang lebih rendah. Gerakan massa ini dapat terjadi pada lereng-lereng yang hambat geser tanah atau batuan yang lebih kecil dari berat massa tanah atau batuan itu sendiri. Proses tersebut melalui empat tahapan, yaitu pelepasan, pengangkutan atau pergerakan dan pengendapan. Proses longsor dapat menyebabkan kerusakan tatanan bentang lahan, sumber daya alam dan lingkungan, bahkan dapat menyebabkan terjadinya bencana alam yang merugikan bagi kehidupan manusia.

Degradasi lahan yang terjadi di Desa Labanu disebabkan karena sistem pertanian yang tidak menerapkan teknik-teknik konservasi lahan seperti pembuatan teras dan guludan. Masyarakat kawasan Desa Labanu yang mayoritas pekerjaannya bertani dan

berkebun yang masih menggunakan teknik konvensional/tradisional sehingga dapat memicu terjadinya bahaya erosi dan longsor.

Kajian mengenai bidang rawan longsor Desa Labanu merupakan hal yang penting untuk diketahui dalam kegiatan perencanaan dan pengembangan wilayah. geolistrik merupakan salah satu metode yang potensial dalam melakukan kajian bidang longsor Desa Labanu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian mengenai bidang longsor sangat penting dilakukan sebagai langkah awal untuk mempelajari faktor utama penyebab longsor Desa Labanu tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi Penulis untuk melakukan penelitian mengenai **“Kajian Bidang Longsor dengan Menggunakan Metode Geolistrik Desa Labanu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun permasalahan yang penulis temukan yaitu :

1. Adanya perubahan penutupan dan penggunaan lahan Desa Labanu, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo.
2. adanya di jumapi titik longsor.
3. Tidak adanya informasi mengenai bidang longsor untuk penanggulangan bencana alam.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana bidang longsor dengan menggunakan Metode Geolistrik Desa Labanu, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui bidang longsor dengan menggunakan Metode Geolistrik Desa Labanu, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan Metode geolistrik.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai bidang longsoran Desa Labanu sehingga dapat dijadikan sebagai intisari terhadap bahaya tanah longsor

3. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah setempat di wilayah Kabupaten Gorontalo Khususnya Desa Labanu Kecamatan Tibawa dalam pengambilan keputusan baik dalam proses perencanaan, penanggulangan maupun evakuasi.